

**HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA SMAN 15 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Dosen Pembimbing:

1. Dra. Khairani, M.Pd., Kons.
2. Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.



Oleh:

**Dian Dwimaidiastuti M.ch
1200521/ 2012**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

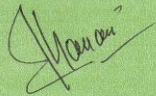
HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA SMA NEGERI 15 PADANG

Nama : Dian Dwimaidiastuti M.ch
NIM : 1200521/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Khairani, M.Pd., Kons
NIP. 19561013 198202 2 001

Pembimbing II,



Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.
NIP. 19560616 198003 1 004

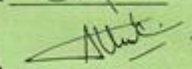
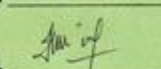
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar
Siswa SMA Negeri 15 Padang
Nama : Dian Dwimaidiastuti M.ch
NIM : 1200521/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	5. 

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016

Yang menyatakan,



Dian Dwimaidiastuti M.ch

ABSTRAK

Dian Dwimaidiastuti M.ch. 2016. “Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam rentangan waktu tertentu. Idealnya siswa yang ingin memperoleh hasil belajar yang optimal akan mempersiapkan diri untuk belajar, baik secara fisik (perlengkapan belajar) maupun secara psikologis. Kenyataannya masih ada siswa yang tidak mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses belajar mengajar dan memperoleh hasil belajar yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kesiapan belajar siswa 2) hasil belajar 3) dan hubungan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMAN 15 Padang tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 569 siswa, dengan sampel 88 orang, pemilihan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala likert dan diolah melalui teknik statistik dengan menentukan nilai *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, *range*, dan *skor*. Selanjutnya, untuk melihat hubungan diantara kedua variabel, digunakan teknik *pearson Product Moment Correlation*.

Temuan penelitian ini secara umum mengungkapkan bahwa: 1) secara keseluruhan kesiapan belajar siswa berada pada kategori sedang 2) secara keseluruhan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang 3) terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 15 Padang. Besaran *r* hitung yaitu 0,790 yang berada pada taraf signifikansi 0,01.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada Guru Bimbingan dan Konseling agar dapat mengidentifikasi kesiapan belajar siswa baik berupa keterampilan belajar, menyusun program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan kesiapan belajar melalui berbagai jenis kegiatan seperti Layanan Informasi, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Bimbingan Kelompok, dan Layanan Konseling Perorangan guna pencapaian hasil belajar yang optimal oleh siswa.

Kata Kunci: Kesiapan Belajar, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, Shalawat beriring salam disampaikan untuk junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari dunia yang tidak berakhlak ke dunia lebih berakhlak dan berilmu pengetahuan pada saat ini.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 15 Padang” ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling di UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Melalui ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu, pengarahan dan motivasi untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, pengarahan dan motivasi untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons, dan Ibu Indah Sukmawati S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.

4. Orangtua tercinta, Mukhlis dan Nurcaya yang telah memberikan arahan, dukungan moril maupun materil serta do'a yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons dan Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
6. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi selaku staf Tata Usaha jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam hal proses Administrasi.
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Mahasiswa sejurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2011, 2010, 2009 dan khususnya teman-teman seangkatan 2012 yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan masukan atau kritikan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya Bimbingan dan Konseling.

Sekali lagi, penulis ucapkan terima kasih atas saran dan kritikan yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Pertanyaan Penelitian.....	8
F. Asumsi Penelitian.....	8
G. Tujuan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
1. Hasil Belajar	11
a. Pengertian Belajar	11
b. Pengertian Hasil Belajar.....	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
2. Kesiapan Belajar.....	14
a. Pengertian Kesiapan	14
b. Pengertian Kesiapan Belajar.....	15
c. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Kesiapan Belajar	16
d. Aspek-aspek Kesiapan Belajar	17
B. Kesiapan Belajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar.....	24
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel Penelitian	27
C. Jenis Data dan Sumber Data	30
D. Defenisi Operasional	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Prosedur Pengumpulan Data	33
G. Pengolahan Data	34
H. Penyusunan Instrumen	34
I. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif	38
1. Kondisi Kesiapan Belajar Siswa	38
a. Kondisi Kesiapan Belajar berkaitan dengan Respon Fisik	39
b. Kondisi Kesiapan Belajar berkaitan dengan Respon Psikologis	39
c. Kondisi Kesiapan Belajar berkaitan dengan Respon Perlengkapan Belajar.....	40
2. Kondisi Hasil Belajar Siswa.....	41
3. Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	42
1. Kondisi Kesiapan Belajar Siswa.....	43
a. Kondisi Kesiapan Belajar ditinjau dari Respon Fisik.....	44
b. Kondisi Kesiapan Belajar ditinjau dari Respon Psikologis	45
c. Kondisi Kesiapan Belajar ditinjau dari Respon Perlengkapan Belajar.....	46
2. Kondisi Hasil Belajar Siswa	48
C. Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	52

KEPUSTAKAAN	54
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	57
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	28
Tabel 2. Sampel Penelitian	30
Tabel 3. Skor Jawaban Penelitian Kesiapan Belajar	33
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Belajar	35
Tabel 5. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Kesiapan Belajar	36
Tabel 6. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Belajar	36
Tabel 7. Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	37
Tabel 8. Kesiapan Belajar Siswa	38
Tabel 9. Kesiapan Belajar pada Respon Fisik	39
Tabel 10. Kesiapan Belajar pada Respon Psikologis	40
Tabel 11. Kesiapan Belajar pada Respon Perlengkapan Belajar	40
Tabel 12. Hasil Belajar Siswa	41
Tabel 13. Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa	42

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar di Sekolah	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Judge Angket	57
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	66
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	67
Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	74
Lampiran 5. Ledger Nilai Semester dua.....	93
Lampiran 6. Hasil Pengolahan Korelasi	102
Lampiran 7 Tabel Nilai-nilai r Product Moment.....	103
Lampiran 8. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling	104
Lampiran 9. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	105
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	106

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Dengan demikian, pendidikan memiliki tujuan yang jelas. Dimana tujuan tersebut dapat siswa capai melalui tahapan belajar. Tahapan belajar ini terjadi secara formal di sekolah. Sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang ditemui seorang anak. Di sekolah, anak sebagai siswa melakukan interaksi dengan guru maupun teman sebaya. Dalam interaksi tersebut, siswa terus mengalami perkembangan baik dalam penyerapan ilmu pengetahuan ataupun dalam hubungan sosialnya.

Sebagaimana yang diketahui, kegiatan pokok siswa di sekolah adalah belajar. Melalui belajar siswa mengalami perubahan atau perkembangan dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak bisa akhirnya menjadi bisa. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Lebih jelas lagi, W.S. Winkel (1989:36):

Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan, keterampilan, nilai dan sikap, perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas.

Selanjutnya, Hamzah B. Uno (2008:22) menyatakan belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Artinya, belajar adalah suatu proses dimana individu memperoleh hal yang baru dari suatu pengalaman, baik itu berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, nilai, dan/atau sikap.

Perubahan yang dialami individu setelah menjalani proses belajar merupakan hasil dari belajar. Menurut Nana Sudjana (2004:5) hasil belajar adalah tingkat pencapaian usaha belajar berupa perbaikan dan perubahan dalam diri individu yang dimanifestasikan dalam perilaku dan skill. Sejalan dengan itu Mulyasa (2005:170) mengungkapkan hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku bersangkutan.

Memperoleh hasil belajar yang tinggi merupakan salah satu tujuan siswa dalam belajar di sekolah, untuk itu siswa harus belajar dengan baik dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Agoes Soejanto (1991:53-70) mengatakan ada tiga faktor yang harus dilewati seorang siswa agar berhasil dan sukses dalam belajar, yaitu : (1) faktor persiapan untuk belajar, (2) faktor mengikuti proses belajar dan (3) faktor aktivitas sesudah belajar.

Dengan demikian diketahui dalam belajar terdapat tiga tahapan, dalam setiap tahapan itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Slameto (2010:54-72) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan, yaitu : (1) faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, adapun faktor tersebut dibagi kembali ke dalam tiga bagian, yaitu, faktor jamaniah, berupa kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis, berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, serta faktor kelelahan, bisa terjadi karena kelelahan fisik ataupun kelelahan psikis. (2) faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, adapun faktor tersebut dibagi kembali kedalam tiga bagian, yaitu, faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, faktor lingkungan sekolah, berupa metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, keadaan ruangan kelas, metode belajar, dan tugas rumah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas intinya ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu faktor diri dan luar diri individu, paling penting dari dua hal tersebut adalah apakah siswa sudah memiliki kesiapan belajar untuk belajar. Apabila siswa tidak memiliki kesiapan sebelum belajar dilaksanakan tentu hasil yang diinginkan tidak akan didapatkan dengan optimal.

Sejalan dengan itu, Wasty Soemanto (2012:191) mengemukakan seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu dengan lebih baik apabila di dalam dirinya sudah terdapat “*readiness*”. *Readiness* berarti kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu, lebih jelasnya lagi pembahasan tentang kesiapan Dalyono (2005:52) menyatakan setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan, yakni kemampuan untuk siap baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar.

Sejalan dengan itu, Kartini Kartono (1987:405) mengungkapkan kesiapan adalah titik kematangan untuk memberikan reaksi yang timbul dari dalam diri seseorang dalam bertindak karena kematangan mampu melaksanakan kecakapan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Slameto (2010:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/ jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan kesiapan adalah kondisi kematangan seseorang untuk memberikan respon terhadap suatu situasi, dan kesiapan belajar adalah kondisi kematangan peserta didik untuk memberikan respon saat belajar.

Kemudian Syaiful Bahri Djamarah (2008:39) menyatakan faktor-faktor kesiapan adalah : (1) Kesiapan fisik yakni selalu berusaha menjaga kesehatan tubuh agar selalu sehat, bugar (terhindar dari gangguan sakit, lesu, mengantuk, dan sebagainya). (2) Kesiapan psikis yakni berusaha menjaga suasana hati dan/atau emosi agar merasa senang, tenang dan tidak stress, sehingga ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada

motivasi intrinsik. (3) Kesiapan materiil yakni adanya bahan yang bisa dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan, soal-soal dan lain-lain, sebagai latihan dan menambah wawasan.

Kesiapan belajar seorang siswa akan membawa individu siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapinya. Apabila siswa punya kesiapan belajar yang bagus, proses pembelajaran akan berjalan lancar dan hasil yang dicapai bisa optimal, sebaliknya apabila siswa tidak punya kesiapan belajar proses pembelajaran akan terganggu, siswa akan bermasalah dalam belajar, dan hasil belajar yang diperolehpun tidak akan optimal. Hal ini mengandung makna kesiapan belajar itu terdiri dari tiga faktor, yaitu kesiapan diri, kesiapan psikologis dan kesiapan materiil atau kesiapan perlengkapan belajar. Ketiga kesiapan inilah yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian Mulyani (2012) tentang Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. Terungkap terdapat hubungan yang kuat antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. Semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Selanjutnya diperkuat dengan penelitian Hartani (2011) tentang Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional (Studi di SMA Negeri Kabupaten Rejang Lebong), terungkap kesiapan fisik, kesiapan psikologis dan kesiapan penguasaan materi pelajaran berada pada kategori baik. Kesiapan fisik berkenaan dengan menjaga kesehatan dan mengatur waktu, kesiapan psikologis berkenaan dengan memusatkan perhatian dan motivasi sedangkan

kesiapan penguasaan materi pelajaran berkenaan dengan mampu mengingat kembali materi pelajaran yang telah disampaikan dan mampu membuat tugas sesuai dengan materi pelajaran. Kaitan penelitian dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai kesiapan. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti ingin mengungkapkan kesiapan belajar siswa dan hubungannya dengan hasil belajar, sedangkan penelitian sebelumnya melihat kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan tanggal 6 sampai 9 Mei 2015 tepatnya di SMAN 15 Padang diperoleh gambaran terdapat gejala yang nampak ketika dalam proses pembelajaran, lebih dari sebagian siswa dalam satu kelas tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, siswa juga tidak dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah disampaikan minggu lalu. Di samping itu, kebanyakan dari mereka tidak memiliki alat-alat tulis sendiri, misalnya pena dan penggaris, sehingga harus meminjam kepada teman.

Dari wawancara yang saya lakukan tanggal 25 Mei 2015 dengan lima orang guru BK di SMAN 15 Padang, terungkap siswa tidak siap untuk belajar. Buktinya ada sebagian siswa yang tidak punya alat-alat tulis saat belajar, sehingga harus meminjam kepada teman yang lainnya, kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pelajaran, dikarenakan kondisi fisik yang terganggu seperti lesu. Beberapa siswa membuat tugas di sekolah dengan melihat tugas temannya, ada juga yang tertidur dan menggunakan handphone saat guru

menerangkan pelajaran. Demikian pula siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar memperoleh nilai ulangan harian pada setiap mata pelajaran di bawah KKM. Rendahnya kesiapan belajar siswa, berdampak buruk pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa nantinya.

Bertitik tolak dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat, mengungkap dan membahas permasalahan tersebut secara lebih mendalam yang dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMAN 15 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada siswa yang tidak membawa alat-alat tulis ke sekolah, sehingga meminjam pada teman yang lainnya.
2. Ada kondisi fisik siswa yang terganggu saat kegiatan belajar di sekolah.
3. Ada siswa membuat tugas di sekolah dengan melihat tugas temannya.
4. Ada siswa yang tertidur saat belajar.
5. Ada siswa yang menggunakan *handphone* saat belajar sehingga konsentrasi belajar terganggu.
6. Ada beberapa siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar memperoleh nilai merah (di bawah KKM).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar siswa SMAN 15 Padang.
2. Hasil belajar siswa SMAN 15 Padang.
3. Hubungan Kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa SMAN 15 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kondisi kesiapan belajar siswa, kondisi hasil belajar dan hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa SMAN 15 Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan pembahasan masalah di atas maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kesiapan belajar siswa SMAN 15 Padang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa SMAN 15 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa SMAN 15 Padang?

F. Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang tidak perlu dipersoalkan lagi kebenarannya. Penelitian ini berpijak pada asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa mempunyai kesiapan belajar yang berbeda-beda.

2. Setiap siswa memperoleh hasil belajar yang berbeda-beda.
3. Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kesiapan belajar siswa SMAN 15 Padang.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa SMAN 15 Padang.
3. Melihat hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa SMAN 15 Padang.

H. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya atau memperluas kajian-kajian teori yang terkait dengan kesiapan belajar dengan hasil belajar.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang terkait, yaitu:

- a. Guru BK

Guru BK dapat merancang program layanan yang dapat meningkatkan kesiapan belajar pada diri siswa, misalnya layanan informasi. Seperti meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam belajar.

- b. Wali kelas dan guru mata pelajaran

Wali kelas dan guru mata pelajaran dapat memperoleh informasi tentang kesiapan belajar dan dikaitkan pada nilai atau hasil belajar

siswa. Selanjutnya, wali kelas dan guru mata pelajaran dapat bekerja sama dengan guru BK untuk mengembangkan kesiapan belajar siswa di sekolah.

c. Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam melaksanakan penelitian dan juga mengetahui gambaran dan upaya pengembangan kesiapan belajar dan hasil belajar siswa dalam aspek hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa di SMAN 15 Padang.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel lain.